



Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 17 Juli 2016

Halaman: 1

Kirab Budaya Bakdo Kupat 2016 di Kampung Pandeyan

Ribuan Orang Berebut Ketupat Berisi Uang

Ribuan orang tampak saling berebut ketupat, yang keberadaannya selalu identik di saat lebaran. Bukan bendanya yang ingin diraih, namun keberkahanlah yang diharapkan ketika mendapatkannya.

JUMLAHNYA memang tak sebanding dengan ribuan orang yang menginginkannya. Namun keseruan dan harapannya yang membuat orang-orang itu ingin saling berebut ketupat yang ditata membentuk sebuah gunung.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2010 lalu, acara Kirab Budaya Bakdo Kupat ini memang selalu ditunggu masyarakat Kampung Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Alasannya, isi dari ratusan ketupat yang diarak menjadi sebuah gunung pada beberapa di antaranya berisi uang.

Detailnya, dari 800 ketupat yang ditata menjadi gunung, 200 di antaranya memang ketupat asli. Namun 600 lainnya berisi uang dengan berbagai jenis pecahan.

Tidak hanya itu, kirab budaya di tahun 2016 diikuti lebih banyak peserta yang tidak hanya berasal dari Kampung Pandeyan saja, namun juga kampung-kampung yang ada di sekitarnya. Ketua Panitia Kirab Budaya Bakdo Kupat, Muh Sujito menuturkan, jumlah peserta yang terlibat dalam kirab itu lebih dari 1.000 peserta.

Walau riuh oleh suara yang berasal dari ribuan masyarakat yang berebut dan hadir di Kampung Pandeyan, momen itu ternyata dirasa sebagai waktu yang mempersatukan masyarakat dan sangat jarang terjadi. Ribuan masyarakat berkumpul tanpa menghiraukan "siapaakah ia?".

Hal itu pun dirasakan oleh Dewa Anugrah, salah satu warga asli Kampung Pandeyan yang sengaja hadir dari tahun ke tahun. Menurutnya, setiap manusia memiliki nasibnya masing-masing, namun dalam kirab budaya itu semuanya sirna, dan menyiratkan bahwa "manusia adalah sama".

"Ini sangat menarik. Dari tahun ke tahun animo masyarakat terus bertambah. Malah yang saya lihat, banyak juga masyarakat dari daerah lain ikut terlibat memeriahkan. Kirab ini sangat menarik, karena melibatkan banyak masyarakat dan mempersatukan mereka di sini," ungkapnya saat kirab tersebut diselenggarakan, Sabtu (16/7).

Tambah meriah

Hal itu pun diamini oleh Ketua Panitia Kirab Budaya Bakdo Kupat, Muh Sujito. Dari tahun ke tahun jumlah orang yang terlibat dalam kirab terus bertambah. Tak tanggung-tanggung, setiap peserta mempersiapkan semuanya sejak jauh-jauh hari, agar dapat menyajikan sesuatu yang istimewa kepada khalayak yang menyaksikan.

"Dalam kirab kami membawa dua gunung, yaitu gunung ketupat dan gunung sayuran. Sebelum kedua gunung diperbutkan, peserta kirab mengaraknya terlebih dahulu keliling kampung, setelah itu dibawa ke masjid dan kita doa bersama baru gunung itu diperebutkan kepada masyarakat," kata Sujito.

Menurut Sujito, kirab ini terus diselenggarakan secara rutin di Kampung Pandeyan sebagai sebuah bukti rasa syukur kepada sang pencipta setelah Idul Fitri. Selain itu, dengan kegiatan tersebut pihaknya berharap bisa menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan berwisata di Kampung Pandeyan. Sebab di kampung ini berbagai kegiatan yang berhubungan dengan budaya masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakatnya. (septiandri mandariana)

KETUPAT - Warga membawa ketupat dalam kirab budaya Bakdo Kupat 2016 di jalan Glagahsari, Kota Yogyakarta, Sabtu (16/7).

ke halaman 7

Ribuan Orang
● Sambungan Hal 1

Manaf Amat Seopera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005